



Mencari Telinga Bumi

Iwan Yuswandi

Joy Subarjah



 The Asia Foundation



Aku menyukai apa pun yang berputar.
Menurutku, berputar itu menyenangkan.



Lihat, tawon itu! Ia berputar dengan indah.



Namun, ketika aku berputar menirukan tawon itu ... "Jangan berputar-putar, nanti kamu pusing," kata Ibu. Padahal, Ibu pernah bilang, "Siang malam itu terjadi karena Bumi berputar." Orang dewasa memang aneh!



Wah, aku jadi penasaran Aku ingin bertanya, "Apa Bumi pernah pusing karena berputar terus?" Iya, aku harus bertanya. Tapi, bagaimana caranya, ya? Aku tidak tahu di mana letak telinga Bumi. Tubuhnya terlalu besar!



"Hmmm ..., mungkin lubang di tanah adalah telinganya. Aha! Ini dia telinganya!" "Halo, Bumiii ..., apa kamu pernah pusing karena berputar terus?" tanyaku. Hm, tapi tidak ada jawaban!



Lalu, aku pergi mencari lubang yang lain.
"Halo Bumi... apa kamu pernah pusing
karena berputar terus?" tanyaku lagi. Tiba-
tiba ... "Hei, berisik! Aku lagi pusing!"



"Benarkah kamu pusing?" tanyaku. "Iya, aku lagi pusing. Menyingkirlah!" jawab suara dari dalam lubang. "Kalau begitu, berhentilah berputar sejenak. Mengapa ibumu tidak menyuruhmu berhenti berputar?" tanyaku heran.



Aku tidak mengerti apa yang kamu maksud," jawab suara dari dalam lubang. "Ya ampuuun ...! Bukankah kamu bilang lagi pusing? Itu artinya, kamu harus istirahat dulu. Kamu tidur sebentar saja. Aku kasihan padamu."



"Apa maksudmu? Aku tidak mengerti," ucap Kodok tiba-tiba sambil melompat dari dalam lubang. "Oh, maafkan aku, Kodok Kecil. Aku kira suaramu itu suara Bumi. Aku hanya ingin bertanya, 'Apakah Bumi pernah pusing karena berputar terus?'"



"Kamu ini ada-ada saja. Kalau Bumi berhenti berputar, tidak akan ada siang dan malam, dong. Bumi tidak pernah pusing, loh! Bahkan, Bumi sangaaat senang. Ia bisa membahagiakan anak-anak untuk menikmati keindahan siang dan malam," jawab Kodok. Aku pun mengangguk mengerti. "Wah, terima kasih, Bumiii ...!" teriakku senang.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

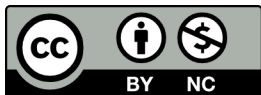
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Mencari Telinga Bumi. Author: Iwan Yuswandi. Illustrator: Joy Subarjah.

Published by Pelangi Mizan, © Pelangi Mizan. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>